

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Anak adalah anugerah yang diberikan Tuhan dan sangat didambakan oleh semua pasangan suami istri yang telah menikah. Kelahiran seorang anak akan sangat ditunggu – tunggu selama ibu mengandung. Kelahiran anak yang diharapkan setiap orang tua tentulah kelahiran yang normal dan anak yang terlahir tanpa kekurangan apapun. Impian setiap orang tua adalah dapat melihat tumbuh kembang anaknya sampai dewasa. Namun, kadang kala kelahiran anak tidaklah seperti yang diharapkan baik itu saat proses kelahiran bahkan sesudah kelahiran, anak mengalami perubahan pertumbuhan dan perkembangan yang tidak normal atau mengalami beberapa hambatan tertentu sehingga anak memiliki kebutuhan khusus seperti anak dengan gangguan spektrum autisme.

Anak dengan gangguan spektrum autisme adalah anak dengan gangguan perkembangan neurobiologis yang sangat kompleks atau berat dalam kehidupan yang panjang, yang meliputi gangguan pada aspek perilaku, interaksi sosial, komunikasi dan bahasa, serta gangguan emosi dan persepsi sensori (Yuwono, 2012, hlm. 26). Sehingga beberapa permasalahan yang dialami oleh anak dengan gangguan spektrum autisme terjadi pada aspek interaksi dan komunikasi yang sangat kurang. Keadaan tersebut dapat kita amati pada anak seperti ketidakmampuan anak untuk menjalin interaksi sosial yang timbal balik secara baik, kurang kontak mata, tidak bisa bermain dengan teman sebayanya, menyukai satu benda yang dimainkan berulang-ulang dan cenderung lebih penyendiri.

Keluarga merupakan lingkungan pertama dimana seorang anak memulai kehidupannya, lingkungan keluarga menjadi tempat awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Setiap anggota keluarga memiliki peran dan fungsinya masing – masing, terutama orang tua (ayah dan ibu) yang memiliki peranan besar dalam mengarahkan serta mendukung perkembangan dan pertumbuhan anak – anaknya untuk mencapai kematangan dan kedewasaan.

Keluarga merupakan lingkungan dimana anak menghabiskan waktunya selama masa-masa pertumbuhan. Oleh sebab itu asuhan di lingkungan keluarga menjadi

sesuatu hal yang paling dekat dengan anak. Pola asuh orang tua menjadi salah satu faktor yang mendukung perkembangan anak secara optimal. Hal yang perlu disadari, orang tua merupakan sumber yang sangat penting bagi anak-anaknya, sejak anak dilahirkan merekalah yang menjadi pembentuk awal sikap dan perilaku sang buah hati (Howart, 1989, hlm. 14). Pola asuh orang tua menentukan perkembangan anak, karena pola asuh orang tua menjadi salah satu faktor yang mendukung terhadap berkembangnya kemampuan anak. Oleh sebab itu, pola asuh yang diberikan oleh orang tua menjadi sangat penting dalam mendukung perkembangan interaksi dan komunikasi terutama bagi anak dengan gangguan spektrum autis.

Kemampuan interaksi dan komunikasi anak dengan gangguan spektrum autis yang sangat kurang menjadi hal yang mungkin menghambat terjadinya interaksi dan komunikasi antara anak dengan orang tua. Sedangkan interaksi dan komunikasi antara anak dan orang tua menjadi hal yang penting agar orang tua dapat mengerti apa yang dimaksud oleh anak dan dapat mengarahkan perkembangan anak kearah yang positif. Pada anak dengan gangguan spektrum autis yang mengalami hambatan dalam interaksi dan komunikasi orang tua harus memahami keinginan anak meskipun kadang tidak mampu diungkapkan.

E. Silaban (dalam Lerete dkk., 2016, hlm. 1) mengungkapkan meskipun belum ada jumlah pasti berapa jumlah anak dengan gangguan spektrum autis di Indonesia namun, pemerintah merilis bahwa anak dengan gangguan spektrum autis berada di kisaran 112 ribu jiwa. Kasus anak dengan gangguan spektrum autis mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu pada tahun 2008 rasio anak dengan gangguan spektrum autis adalah 1 dari 100 anak dan pada tahun 2012 dengan jumlah rasio 1 dari 88 orang anak. Jumlah anak dengan gangguan spektrum autis di Indonesia diperkirakan mengalami penambahan sekitar 500 orang setiap tahunnya. Tahun 2013 diperkirakan jumlah anak dengan gangguan spektrum autis mencapai tiga juta orang dengan perbandingan 6 dari 10 ribu kelahiran. Anak dengan gangguan spektrum autis lebih sering ditemukan pada anak laki – laki dibandingkan pada anak perempuan dengan perbandingan antara laki – laki dan perempuan ialah 4:1.

Mengetahui permasalahan anak dengan gangguan spektrum autis, dapat diduga bahwa reaksi dari orang tua akan sangat beragam, dan yang paling mungkin orang tua atau keluarga akan merasa kecewa dan sedih bahkan merasa kebingungan dalam menghadapi permasalahan yang dialami anak dengan gangguan spektrum autis. *American Academy of Pediatrics* (dalam Narcisa, 2012, hlm. 140) dalam penelitiannya menjabarkan bahwa terdapat penundaan diagnosis terhadap anak dengan gangguan spektrum autis sejak awal kecurigaan orang tua terhadap hambatan selama perkembangannya. Hal ini menunjukkan bahwa ada kekhawatiran dan kebingungan orang tua bahkan sebelum anaknya dinyatakan sebagai anak dengan gangguan spektrum autis. Maka dari itu, kebingungan orang tua mungkin akan semakin bertambah karena hambatan lainnya yang dialami oleh anaknya terutama dalam hal interaksi dan komunikasi.

Sejalan dengan itu, adanya upaya intervensi sedini mungkin untuk anak dengan gangguan spektrum autis sangat membantu perkembangan anak. Beberapa penelitian telah mendokumentasikan bahwa anak – anak yang menerima intervensi dini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam skor IQ, perilaku adaptif, keterampilan bahasa, keterampilan kehidupan sehari – hari dan penempatan pendidikan bagi anak (Narcisa, 2012, hlm. 140). Bagi anak dengan gangguan spektrum autis yang telah teridentifikasi lebih dini tentunya pola asuh orang tua di rumah menjadi upaya yang dapat membantu perkembangan anak terutama dalam aspek interaksi dan komunikasi karena anak akan lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah.

Sejalan dengan berbagai literatur dan penelitian dari berbagai sumber terlihat juga dalam kenyataan yang ditemukan oleh peneliti di lapangan, para guru dan praktikan di sekolah mengungkapkan bahwa reaksi orang tua yang memiliki anak dengan gangguan spektrum autis sangatlah beragam begitu pula dengan pola asuh orang tua terutama dalam upaya meningkatkan interaksi dan komunikasi anaknya di rumah. Hal tersebut berdampak pada perkembangan anak yang dapat terlihat dari kemampuan interaksi dan komunikasi anak yang berbeda – beda saat berada di sekolah. Beberapa gaya pola asuh yang diberikan oleh orang tua berdampak sangat signifikan terhadap perkembangan anak.

Hal yang dirasakan oleh guru bahwa perbedaan perkembangan interaksi dan komunikasi anak diduga akibat dari kondisi upaya pola asuh orang tua yang diberikan terhadap anak yang kurang tepat. Pola asuh orang tua di rumah dalam upaya mendukung perkembangan interaksi dan komunikasi anak tentulah sangat penting sehingga anak akan terus berkembang dalam keterampilan interaksi dan komunikasinya, orang tua yang tidak memberikan pola asuh yang tepat dalam upaya meningkatkan interaksi dan komunikasi anak menjadi faktor penghambat bagi anak untuk mendapatkan stimulus dalam masa perkembangannya, sehingga diperlukan pola asuh orang tua yang dapat mendukung perkembangan interaksi dan komunikasi anak dengan gangguan spektrum autisme.

Orang tua kerap kali kurang memahami atau merasa kebingungan dalam menjalankan pola asuh yang baik dalam upaya mendukung perkembangan interaksi dan komunikasi anak dengan gangguan spektrum autisme, sehingga kurang optimal dalam memberikan asuhan yang tepat bagi anak terutama saat berada di rumah atau merasa apakah pola asuh yang diberikannya sudah mendukung perkembangan anak atau tidak. Sehingga dibutuhkan sebuah program yang akan membantu orang tua saat melakukan pola asuh kepada anak sebagai upaya mendukung perkembangan interaksi dan komunikasi anak dengan gangguan spektrum autisme. Program ini juga dapat digunakan sebagai rekomendasi bagi para orang tua untuk merangsang interaksi dan komunikasi anak dengan gangguan spektrum autisme saat dengan pola asuh yang tepat.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis melakukan penelitian mengenai **“Pola Asuh Orang Tua dalam Upaya Meningkatkan Interaksi dan Komunikasi dengan Anak Gangguan Spektrum Autisme”**. Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menghasilkan data sebagai gambaran pola asuh orang tua dengan anak gangguan spektrum autisme bagi banyak pihak khususnya orang tua dalam memberikan asuhan yang tepat untuk mengoptimalkan perkembangan anak dengan gangguan spektrum autisme terutama dalam aspek interaksi dan komunikasi juga sebagai dasar penyusunan rekomendasi program kepada orang tua mengenai pola asuh dalam upaya meningkatkan interaksi dan komunikasi dengan anak gangguan spektrum autisme.

1.2. Fokus Masalah

Agar lebih terarah maka fokus penelitian ini dijabarkan kedalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi objektif interaksi dan komunikasi anak dengan gangguan spektrum autis?
2. Bagaimana pemahaman orang tua mengenai interaksi dan komunikasi anak dengan gangguan spektrum autis?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan orang tua dengan anak gangguan spektrum autis dalam meningkatkan interaksi dan komunikasi anak?
4. Bagaimana pola asuh orang tua dengan anak gangguan spektrum autis?
5. Bagaimana rancangan program pola asuh orang tua dalam upaya meningkatkan interaksi dan komunikasi dengan anak gangguan spektrum autis?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1.1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola asuh orang tua dalam aspek interaksi dan komunikasi dengan anak gangguan spektrum autis yang dilakukan pada orang tua di Sekolah Khusus Bintang Harapan sebagai landasan pembuatan rekomendasi program pola asuh yang mendukung interaksi dan komunikasi anak dengan gangguan spektrum autis.

1.3.1.2. Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran sebagai berikut:

- 1) Kondisi objektif interaksi dan komunikasi anak dengan gangguan spektrum autis
- 2) Sejauh mana pemahaman orang tua mengenai interaksi dan komunikasi anak dengan gangguan spektrum autis
- 3) Upaya yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan interaksi dan komunikasi anak dengan gangguan spektrum autis
- 4) Pola asuh orang tua dengan anak gangguan spektrum autis

- 5) Program pola asuh orang tua dalam upaya meningkatkan interaksi dan komunikasi dengan anak gangguan spektrum autis.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran baik secara teoritis maupun secara praktis.

1.3.2.1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran pada perkembangan ilmu pendidikan khusus dan juga orang tua dengan anak gangguan spektrum autis beserta rekomendasi program dalam upaya meningkatkan interaksi dan komunikasi anak dengan gangguan spektrum autis berbasis orang tua.

1.3.2.2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti, guru dan orang tua yaitu sebagai berikut :

1) Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi orang tua agar menjadi bahan referensi gambaran pola asuh yang baik dalam upaya meningkatkan kemampuan interaksi dan komunikasi anak dengan spektrum autis.

2) Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pemahaman mengenai pola asuh orang tua dalam upaya meningkatkan interaksi dan komunikasi dengan anak gangguan spektrum autis.